

**STRATEGI PENGAWASAN LANGSUNG KEPALA
DESA DALAM PROGRAM DASA WISMA DI DESA
HUTABARINGIN TOMBANG BUSTAK (TB)**

SKRIPSI

Oleh :

FEBRIYANTI ALDA LUBIS

NPM : 1903100037

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi Pembangunan**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

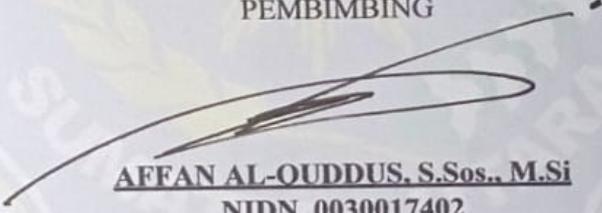
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Mahasiswa : FEBRIYANTI ALDA LUBIS
NPM : 1903100037
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Strategi Pengawasan Langsung Kepala Desa Dalam Program Dasa
Wisma

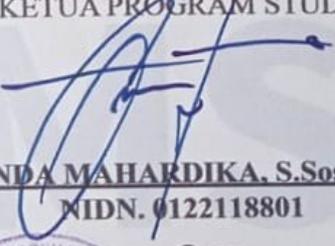
Medan, 26 Mei 2023

PEMBIMBING


AFFAN AL-OUDDUS, S.Sos., M.Si
NIDN. 0030017402

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI


ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP
NIDN. 0122118801

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN. 0030017402

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : **FEBRIYANTI ALDA LUBIS**

NPM : 1903100037

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Pada hari, tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si** (.....)

PENGUJI II : **SYAFRUDDIN, S.Sos., MH** (.....)

PENGUJI III : **AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si** (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, FEBRIYANTI ALDA LUBIS, NPM 1903100037, menyatakan dengan ini sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Mei 2023

Yang Menyatakan



FEBRIYANTI ALDA LUBIS

1903100037

ABSTRAK

STRATEGI PENGAWASAN LANGSUNG KEPALA DESA DALAM PROGRAM DASA WISMA DI DESA HUTABARINGIN TOMBANG BUSTAK (TB)

Oleh:

FEBRIYANTI ALDA LUBIS

NPM : 1903100037

Dasa Wisma merupakan suatu kelompok persepuluhan dari suatu masyarakat yang nantinya akan berperan aktif dalam melancarkan program-program PKK yang bertujuan sebagai ketahanan keluarga yang mana sudah direncanakan oleh masyarakat itu sendiri. Artinya kegiatan yang dilaksanakan dalam Dasa Wisma merupakan strategi untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat atau sebagai tempat untuk berlangsungnya kegiatan sosial yang mana bertujuan untuk ketahanan keluarga di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan narasumber melalui wawancara terbuka dan dokumentasi dengan pihak Pemerintah Desa dan Ketua PKK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi masyarakat di Desa Hutabaringin TB Kabupaten Mandailing Natal sudah di jalankan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti kebutuhan pendanaan, program-program yang belum sepenuhnya dapat dijalankan. Tujuan kelompok Dasa Wisma adalah membantu kelancaran tugas-tugas pokok dan program PKK kelurahan. Kegiatannya diarahkan pada peningkatan kesehatan keluarga. Bentuk kegiatannya seperti arisan, pembuatan jamban, sumur, kembangkan dana sehat (PMT, pengobatan ringan, membangun sarana sampah dan kotoran). Secara umum tujuan dari kegiatan tersebut yang berbasis masyarakat adalah terciptanya sistem kewaspadaan dan kesiapsiagaan dini di masyarakat terhadap kemungkinan terjadinya penyakit dan masalah-masalah kesehatan yang akan mengancam dan merugikan masyarakat yang bersangkutan.

Kata kunci : Strategi, Pengawasan Langsung, Kepala Desa, Dan Dasa Wisma

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin atas Rasa Syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat Karunia-Nya juga maka skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “ Strategi Pengawasan Langsung Kepala Desa Dalam Program Dasa Wisma Di Desa Hutabaringin Tombang Bustak (TB)”, yang merupakan syarat akhir untuk mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP) pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat beriring salam tidak lupa penulis haturkan kepada suri tauladan umat islam, baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Pada proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan pengalaman yang luar biasa dan pihak-pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini baik bantuan moril, materil, berupa petunjuk, bimbingan, nasehat, dan saran yang bermanfaat bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda penulis Rahmat SyahLubis dan Ibunda tercinta Fatimah Lubis serta kakak Fara Delia Lubis dan juga abang saya Abdullah Zaman Lubis Adik saya Dinda Azzahra Lubis dan Rezki Rahmat

Syah Lubis yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat dari awal sampai akhir kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. 3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ananda Mahardika, S.sos, MSP selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Affan Al-Quddus, S.sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan kesempatan kepada penulis selama menyusun skripsi.
6. Dosen–dosen dan seluruh staff pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan biro yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi penulis.
8. Bapak Rahmat Syah Lubis selaku Kepala Desa Hutabaringin TB Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Para narasumber yang disertakan dalam penelitian ini yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
 10. Kepada Harun Al Rasyid Lubis yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
 11. Kepada sahabat seperjuangan dan yang terbaik Mayang Sari, Salma Indah Sari Siregar, Sri Rezekina, Yolanda Febriani, dan Febri Yolanda yang senantiasa menemani penulis dalam pengerjaan skripsi dan telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
 12. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan selama perkuliahan berlangsung hingga selesainya perkuliahan dan selalu memberikan dukungan serta bantuannya kelas 8/A- Sore serta teman-teman stambuk 2019 Ilmu Administrasi Publik Fisip Umsu.
- Akhirnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Mei 2023
Penulis

Febriyanti Alda Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Strategi.....	8
2.2 Pengawasan.....	9
2.2.1. Defenisi Pengawasan.....	11
2.2.2. Maksud dan Tujuan Pengawasan	12
2.2.3. Ciri – ciri Pengawasan yang Efektif.....	14
2.2.4. Jenis – jenis Pengawasan.....	14
2.2.5. Cara Cara Pengawasan	16
2.3. Pengawasan Langsung.....	16
2.3.1. Bentuk – Bentuk Pengawasan Langsung.....	17
2.3.2. Syarat – syarat Pengawasan Langsung.....	17
2.3.3. Indikator Pengawasa Langsung.....	18
2.4. Pengertian Kepala Desa	18

2.4.1. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa	18
2.5. Dasa Wisma	20
2.5.1. Pengertian Dasa Wisma.....	20
2.5.2. Ciri-Ciri Dasa Wisma	21
2.5.3. Tujuan dan Peran Dasa Wisma.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Jenis Penelitian	24
3.2. Kerangka konsep	25
3.3. Defenisi Konsep.....	26
3.4. Kategorisasi Penelitian	28
3.5. Informan atau Narasumber	28
3.6. Teknik Pengumpulan Data	29
3.7. Teknik Analisis Data	30
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
3.9. Lokasi penelitian.....	31
3.10. Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian	32
3.10.1. Sejarah Singkat Desa Hutabaringin TB	32
3.10.2. Jumlah Penduduk	33
3.10.3. Keadaan Sosial	33
3.10.4. Keadaan Ekonomi	33
3.10.5. Visi dan Misi Desa Hutabaringin TB Kabupaten Mandailing Natal	33
3.10.6. Struktur Organisasi Desa Hutabaringin TB	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Hasil Penelitian	36
4.1.1. Adanya Kewenangan Aparat Pengawas	36
4.1.2. Adanya Penindakan Dalam Proses Pengawasan	38
4.1.3. Adanya Evaluasi Pengawasan	40
4.1.4. Adanya tinjak lanjut hasil pengawasan.....	43
4.2. Pembahasan	45
4.2.1. Adanya kewenangan aparat pengawas	45
4.2.2. Adanya penindakan dalam proses pengawasan	45
4.2.3. Adanya evaluasi pengawasan.....	46
4.2.4. Adanya tindak lanjut hasil pengawasan	46
BAB V PENUTUP.....	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	26
Gambar 3.2. Struktur Organisasi Desa Hutabaringin TB	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepala desa merupakan kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Berdasarkan undang-undang No. 06 tahun 2014 kepala desa mempunyai tugas (a) menyelenggarakan pemerintahan desa, (b). pembinaan kemasyarakatan desa, dan (c). pemberdayaan masyarakat desa, pengaturan desa bertujuan (a). Membentuk pemerintahan desa yang profesional, efisien dan efektif terbuka serta bertanggung jawab (b). Meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum, fungsi kepala desa ada ada tiga yaitu, (a). Pelayanan kepada masyarakat (b). Fungsi operasional atau manajemen pembangunan (c). Fungsi ketata usahaan atau registerasi.

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya di singkat PKK, adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya DARI, OLEH dan UNTUK masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Keluarga adalah segala upaya bimbingan dan pembinaan agar keluarga dapat hidup sehat sejahtera, maju dan mandiri.

Dasa Wisma merupakan suatu kelompok persepuluhan dari suatu masyarakat yang nantinya akan berperan aktif dalam melancarkan program-program PKK yang bertujuan sebagai ketahanan keluarga yang mana sudah direncanakan oleh masyarakat itu sendiri. Artinya kegiatan yang dilaksanakan dalam Dasa Wisma merupakan strategi untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat atau sebagai tempat untuk berlangsungnya kegiatan sosial yang mana bertujuan untuk ketahanan keluarga di tengah masyarakat. Ketahanan keluarga yang dimaksud yaitu terpenuhi segala kebutuhan masyarakat dalam keluarga serta lingkungannya. Sebagai contoh ketahanan keluarga yang dimaksud dalam kegiatan sosial berbasis Dasa Wisma yaitu kegiatan Dasa Wisma menanam sayur mayur dan tanaman apotik hidup yang mana tanaman ini akan digunakan oleh masyarakat sebagai bentuk menjaga kesehatan serta gizi bagi anggota keluarga sehingga ketahanan keluarga dapat tercapai. Hal ini dilakukan oleh masyarakat tanpa adanya paksaan namun itu semua dari kemauan masyarakat itu sendiri untuk ketahanan keluarganya.

Konsep kegiatan sosial dalam Dasa Wisma yang dimaksud ialah kegiatan-kegiatan Dasa Wisma yang tanpa berbayar ataupun tanpa adanya pamrih hanya dilaksanakan berdasarkan partisipasi masyarakat yang berdasar pada kesadaran, kepedulian, kesukarelaan dari masyarakat untuk mencapai ketahanan keluarganya. Hal ini dapat dilihat dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan Dasa Wisma didasari oleh sosial dari masyarakat itu sendiri.

Tujuan kelompok Dasa Wisma adalah membantu kelancaran tugas-tugas pokok dan program PKK kelurahan. Kegiatannya diarahkan pada peningkatan

kesehatan keluarga. Bentuk kegiatannya seperti arisan, pembuatan jamban, sumur, kembangkan dana sehat (PMT, pengobatan ringan, membangun sarana sampah dan kotoran). Secara umum tujuan dari kegiatan tersebut yang berbasis masyarakat adalah terciptanya sistem kewaspadaan dan kesiapsiagaan dini di masyarakat terhadap kemungkinan terjadinya penyakit dan masalah-masalah kesehatan yang akan mengancam dan merugikan masyarakat yang bersangkutan. Dasa Wisma sebagai salah satu wadah kegiatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan gerakan PKK di tingkat desa, yang nantinya akan berpengaruh pula pada kegiatan gerakan PKK di tingkat Kecamatan dan Kabupaten. Kepala Desa sebagai pembina utama terhadap pengawasan langsung PKK, dan turut ikut memastikan apakah program PKK sesuai dengan yang diharapkan.

Pengawasan langsung merupakan salah satu fungsi manajemen yang sepenuhnya merupakan tanggung jawab setiap pimpinan pada tingkat manapun. Pengawasan langsung adalah suatu sistem pengawasan yang menuntut kebersamaan yang aktif antara atasan dan bawahan, dari setiap karyawan atau pegawai untuk dapat mengetahui kemampuan dan kondite setiap individu dengan penilaian yang lebih objektif.

Bentuk – bentuk pengawasan langsung ada (3) yaitu Inspeksi langsung adalah pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh atasan terhadap bawahan pada saat kegiatan dilakukan, Observasi ditempat adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahan sebelum kegiatan dilakukan, Laporan ditempat

adalah laporan yang disampaikan oleh bawahan secara langsung pada saat atasan mengadakan inspeksi langsung kegiatan yang dilakukan.

Indikator pengawasan langsung ada (5) yaitu adanya kewenangan aparat pengawas, adanya alat ukur pengawasan, adanya penindakan dalam proses pengawasan, adanya evaluasi pengawasan, adanya tindak lanjut hasil pengawasan.

Desa Hutabaringin TB merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Desa Hutabaringin TB merupakan satu – satunya desa yang menjadi Desa Binaan di Kecamatan Kotanopan, dan termasuk desa yang strategis yang di damping oleh seorang Kepala Desa.

Sebagai pemimpin desa, Kepala Desa Hutabaringin TB bekerja sama dengan perangkat desa dan masyarakat untuk melaksanakan misi besar meningkatkan pemerintahan yang maju, kuat, mandiri dan demokratis. Tujuan hal ini didukung oleh masyarakat desa agar hasilnya lebih berdaya sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan yang memanfaatkan potensi yang di miliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Strategi Pengawasan Langsung Kepala Desa Dalam Program Dasa Wisma Di Desa Hutabaringin Tombang Bustak (TB).**

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya terlebih dahulu harus dirumuskan masalahnya, apa yang menjadi masalahnya sehingga jelas dari

mana yang harus dimulai. Rumusan masalah dilakukan agar peneliti mengetahui arah batasan peneliti serta pokok yang akan dibahas dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pemaparan telah dijelaskan di dalam latar belakang penelitian ini, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengawasan Langsung Kepala Desa Dalam Program Dasa Wisma Di Desa Hutabaringin Tombang Bustak (TB)

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang akan di capai dalam suatu kegiatan, dan setiap penelitian haruslah memiliki arah dan tujuan yang jelas. Tanpa arah dan tujuan yang jelas, maka penelitian tidak akan berjalan dan tidak mendapatkan hasil yang di harapkan.

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengawasan langsung Kepala Desa dalam program Dasa Wisma di desa Hutabaringin TB.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan kontribusi secara teoritis, memberikan informasi atau sumbangan pemikiran kepada instansi yang bersangkutan, selain itu bisa digunakan sebagai bahan kajian dan referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Penulis / Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan atau sumbangan pemikiran terhadap masalah yang di temukan selama melakukan penelitian serta menambah pengalaman di bidang penelitian.

2) Manfaat Bagi PKK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berguna bagi instansi terkait.

3) Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sumbangan bagi pembaca dan pihak lain sebagai bahan informasi serta rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan program dasa wisma PKK.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Pada bab ini mengemukakan tentang teori-teori yang melandasi penelitian, yang akan menguraikan tentang Strategi, Pengawasan, Pengawasan Langsung, Dasa Wisam dan Kepala Desa.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan jenis Penelitian, Defenisi Konsep, Kategorisasi, Kerangka Konsep, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Lokasi Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil pengamatan dan penelitian dari sumber.

BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

Uraian Teoritis

2.1 Strategi

Strategi berasal dari istilah bahasa Yunani, yang aslinya berarti “seni sang jenderal” atau “kapal sang jenderal”. Pengertian tersebut diperluas mencakup seni para laksamana dan Komandan Angkatan Udara (Suhandang, 2014).

Webster’s New Twentieth Century Dictionary bahwa taktik menunjukkan hanya pada kegiatan mekanik saat menggerakkan benda-benda, sedangkan strategi merupakan cara pengaturan untuk melaksanakan taktik itu (Suhandang, 2014).

Dari perspektif psikolog, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisaianya, sehingga bias menaksir suatu hipotesis. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan (Suhandang, 2014).

Adapun menurut (Effendy, 2014) strategi sama maknanya dengan perencanaan dan manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya

menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasional.

Dengan kata lain, strategi merupakan upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Karena itu pula (Littlejohn, 2009) menyamakan strategi dengan “rencana suatu tindakan”, dan metodologinya yang sangat mendasar dikemukakan Burke sebagai *the dramatic pentad* (segi lima dramatis) dengan perincian sebagai berikut (Suhandang, 2014).

- a. Act (aksi), yaitu apa yang dikerjakan oleh aktor (pelaku). Komponen (segi) yang pertama ini menjelaskan tentang apa yang harus dimainkan oleh aktor, apa yang sebaiknya dia lakukan, dan apa yang semestinya dia selesaikan.
- b. Scene (suasana), yaitu situasi atau keadaan di mana tindakan (kegiatan) dimaksud akan berlangsung. Segi yang kedua ini meliputi penjelasan tentang keadaan fisik maupun budaya dan lingkungan masyarakat di mana kegiatan itu akan dilaksanakan.
- c. Agent (agen), yaitu diri aktor (sendiri) yang harus dan akan melaksanakan tugasnya, termasuk semua yang diketahuinya tentang substansinya. Substansi agen mencakup semua aspek kemanusiaannya, sikapnya, pribadinya, sejarahnya, dan faktor-faktor terkait lainnya.
- d. Agency (agensis), yaitu instrumen atau alat-alat yang akan dan harus digunakan oleh agen (aktor) dalam melakukan tindakannya. Mungkin meliputi saluran-saluran komunikasi, jalan pikiran, lembaga (media), cara, pesan, atau alat-alat terkait lainnya.

- e. Purpose (maksud), yaitu alasan untuk bertindak, yang di antaranya mencakup tujuan teoretis, akibat atau hasil (dari tindakannya itu) yang diharapkan.
- f. Sebagai bagian dari suatu perencanaan, strategi merupakan pengambilan keputusan untuk menata dan mengatur unsur-unsur yang bisa menunjang pelaksanaan kerja pencapaian tujuan. Adapun pemikiran yang digunakan, sudah tentu, merupakan proses persepsi terhadap unsur-unsur yang menunjang, serta terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi, dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Proses demikian merupakan tahap awal dalam konsep suatu tindakan, di samping tahap selanjutnya, yaitu manipulasi dan wujud dari tindakan itu (Suhandang, 2014).

- a. Strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Strategi itu tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan.

Konsep Strategi Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert (Tjiptono, 2002) yaitu :

- a. Dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan
- Strategi didefinisikan sebagai program untuk mendapatkan dan menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peranan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi.

- b. Dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan

Strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respons organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini, setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa teori yang ada bahwa strategi adalah sesuatu yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau seseorang untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan untuk dapat lebih baik dari para pesaingnya.

2.2 Pengawasan

2.2.1 Defenisi Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dapat mendorong tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kegiatan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya perlu adanya suatu pengawasan. Pengawasan dilakukan agar perencanaan yang ditetapkan berjalan dengan baik. Jika pengawasan dilakukan dengan baik, maka rencana dan petunjuk pelaksanaan akan tercapai.

Secara umum yang dimaksud pengawasan adalah segala kegiatan dan tindakan untuk menjamin agar penyelenggaraan suatu kegiatan tidak menyimpang dari tujuan serta rencana yang telah digariskan. (Sumarsono, 2010: 170). Pihak yang paling bertanggung jawab atas kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan tujuan dan rencananya ini adalah pihak atasan, maka pengawasan sesungguhnya mencakup baik aspek

pengendalian, maupun aspek pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap bawahannya.

Menurut (Syafiie, 20103) mengatakan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditentukan sebelumnya.

Pendapat ahli lain menurut Handoko (2009 : 360-361) menjelaskan bahwa “Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Pengawasan dilakukan untuk menjamin semua kegiatan sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya serta diselenggarakan dalam wadah yang telah tersusun untuk tujuan tertentu. Penyelenggaraan suatu usaha memerlukan adanya pengawasan. Jika dalam organisasi terjadi penyimpangan, maka pengawasan dapat dilakukan tindakan perbaikan.

Selanjutnya menurut Rahayu Relawati,(2012 : 107) Pengawasan (*controlling*) adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Pengawasan

merupakan proses evaluasi oleh manajer untuk menemukan apakah pelaksanaan kegiatan sudah konsisten dengan rencana dan apakah tujuan organisasi sudah tercapai.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar supaya kegiatan sesuai rencana yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk, instruksi-instruksi, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Pengawasan pada dasarnya diarahkan untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang dicapai. Dengan pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai target. Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang telah built in ketika menyusun sebuah program. Dalam menyusun program, dibutuhkan adanya unsur pengawasan di dalamnya.

2.2.2 Maksud dan Tujuan Pengawasan

Terwujudnya tujuan yang dikehendaki oleh organisasi sebenarnya tidak lain merupakan tujuan dari pengawasan. Sebab setiap kegiatan pada dasarnya selalu mempunyai tujuan tertentu. Sehingga pengawasan diadakan dengan maksud untuk:

- a. Mengetahui jalannya pekerjaan, apakah lancar atau tidak

- b. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengadakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan-kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan yang baru.
- c. Mengetahui apakah penggunaan budget yang telah ditetapkan dalam rencana terarah kepada sasarannya dan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- d. Mengetahui hasil pekerjaan dibandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam planning, yaitu standart.

Namun, pengawasan bukan bertujuan mencari-cari kesalahan atau penyimpangan yang terjadi melainkan untuk :

- a. Meningkatkan disiplin serta prestasi kerja dan pencapaian sasaran pelaksanaan tugas.
- b. Menekan sekecil mungkin penyalahgunaan wewenang.
- c. Meningkatkan pelayanan.
- d. Memperlancar segala kegiatan.

2.2.3 Ciri – ciri Pengawasan yang Efektif

Menurut Moekidjat (1999:119) ciri – ciri pengawasan yang efektif yaitu :

- a. Dapat memenuhi keinginan pegawai-pegawai bawahannya
- b. Selalu memberi keterangan yang sebaik-baiknya kepada pegawai pegawainya
- b. Mengizinkan pegawai-pegawai bawahan menggunakan kebijaksanaan dan keputusan keputusan.

- c. Tidak melampaui batas wewenang dari para ahli
- d. Membuka pintu selebarnya

2.2.4 Jenis – jenis Pengawasan

Pada dasarnya ada beberapa jenis pengawasan yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Pengawasan intern dan ekstern

Pengawasan intern merupakan pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi yang bersangkutan. Pengawasan intern dapat dilakukan dengan cara pengawasan atasan langsung atau pengawasan melekat. Sedangkan, pengawasan ekstern merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang berada di luar unit organisasi yang diawasi.

- b. Pengawasan preventif dan represif

Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan, sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan.

Selain digunakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan, pengawasan preventif juga dimaksudkan agar sistem pelaksanaan anggaran dapat berjalan dengan baik. Pengawasan represif merupakan pengawasan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Pengawasan represif dilakukan pada akhir tahun. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan dan pengawasan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan.

c. Pengawasan aktif dan pasif

Pengawasan aktif merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan di tempat kegiatan yang bersangkutan. Sedangkan, pengawasan pasif merupakan pengawasan yang melakukan penelitian dan pengujian terhadap surat-surat pertanggungjawaban yang disertai bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran.

2.2.5 Cara Cara Pengawasan

Menurut (Siagian, 2013) ada dua jenis-jenis pengawasan yaitu :

- a. Pengawasan langsung adalah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya.
- b. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan.

2.3 Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan secara pribadi oleh pimpinan atau pengawas dengan cara mendatangi dan melakukan pemeriksaan ditempat (on the spot) terhadap objek yang diawasi. Jika pengawasan langsung ini dilakukan terhadap proyek pembangunan fisik, maka yang dimaksud dengan pengawasan langsung dapat berupa pemeriksaan administratif dan pemeriksaan fisik di lapangan.

Pengawasan langsung adalah melakukan kontrol pada waktu pekerjaan yang sedang berlangsung atau kontrol yang dilakukan terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakan (Pidarta,2004). Pengawasan langsung adalah Inspeksi teratur yang

dilakukan secara periodik dengan mengamati kegiatan atau produksi yang dapat diobservasi (Hanafi, 1998:456).

Pengawasan langsung dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari pelaksanaan suatu kegiatan, kuantitas dan kualitas pekerjaan, metoda-metoda dan lingkungan kerjanya dapat menjadi obyek pengamatan dan menjadi alat yang baik untuk mengecek dan melaporkan sikap mental para pekerjanya serta memperhatikan pengembangan pekerjaan-pekerjaan yang ditugaskan kepada para pekerja (Terry, 2003:168).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengawasan langsung, kemudian dapat disimpulkan bahwa pengawasan langsung adalah pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan dengan cara inspeksi langsung, observasi di tempat, dan laporan ditempat pada waktu pekerjaan sedang berlangsung.

2.3.1 Bentuk – Bentuk Pengawasan Langsung

a. Inspeksi Langsung

Inspeksi langsung adalah pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh atasan terhadap bawahan pada saat kegiatan dilakukan.

b. Observasi Ditempat

Observasi ditempat adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahan sebelum kegiatan dilakukan.

c. Laporan Ditempat

Laporan ditempat adalah laporan yang disampaikan oleh bawahan secara langsung pada saat atasan mengadakan inspeksi langsung kegiatan yang dilakukan.

2.3.2 Syarat – syarat Pengawasan Langsung

Menurut Soewarno Handyaningrat (2000:150) pengawasan langsung memiliki beberapa syarat yaitu :

- a. Menentukan standar pengawasan baik dan dapat dilaksanakan
- b. Menghindarkan adanya tekanan, paksaan yang menyebabkan penyimpangan dari tujuan pengawasan itu sendiri.

2.3.3 Indikator Pengawasa Langsung

Adapun indikator pengawasan langsung menurut Yulianto Saputra (2021) yaitu :

- a. Adanya kewenangan aparat pengawas
- b. Adanya penindakan dalam proses pengawasan
- b. Adanya evaluasi pengawasan
- c. Adanya tindak lanjut hasil pengawasan

2.4 Pengertian Kepala Desa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 kepala desa merupakan kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa mempunyai peran penting dalam kedudukannya sebagai kepanjangan tangan negara yang dekat dengan masyarakat dan sebagai pemimpin masyarakat. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan

meningkatkan kinerja perangkat desa. Dalam melaksanakan tugas. Kepala desa berkewajiban:

2.4.1 Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa

Tugas pokok dan fungsi kepala desa, menurut undang-undang Republik Indonesia no. 6 Tahun 2014 yaitu:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
- d. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan
- e. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender
- f. Melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, professional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme
- g. Menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa
- h. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik
- i. Mengelola keuangan dan aset desa
- j. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa
- k. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa
- l. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa

- m. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa
- n. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa
- o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.
- p. Memberikan informasi kepada masyarakat desa.

2.5 Dasa Wisma

2.5.1 Pengertian Dasa Wisma

Dasa Wisma secara terminologi yaitu Dasa berarti sepuluh, dan Wisma berarti rumah. Dasa Wisma berarti sepuluh rumah. Secara etimologi, Dasa Wisma adalah sekelompok komunitas ibu-ibu yang terdiri dari sepuluh keluarga atau sekelompok komunitas ibu-ibu dalam suatu desa, dibagi menurut letak geografis, utara, selatan, timur dan barat, atau pinggir kanan, tengah, dan pinggir kiri.

Kelompok Dasa Wisma adalah kelompok yang terdiri 10 (sepuluh) sampai 20 (dua puluh) rumah, diketuai oleh salah seorang ketua yang dipilih di antara mereka, sebagai kelompok potensial dalam pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Dasa Wisma adalah unit komunitas terkecil yang terbentuk dari warga yang terorganisir yang dikelola secara transparan dan saling memberi informasi yang menyangkut kehidupan bersama, serta

merupakan wadah kegiatan masyarakat yang memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan program-program pemerintahan di bidang kesehatan yang berada dalam naungan kegiatan gerakan PKK di tingkat desa.

Setelah terbentuk kelompok, maka diangkatlah satu orang yang memiliki tanggung jawab sebagai ketua. Pengumpulan dana, kuesioner, tertib administrasi, adalah beberapa contoh tanggung jawab ketua Dasa Wisma, untuk kemudian hasilnya diteruskan ke ketua PKK. Menurut Syahlan kegiatan dalam Dasa Wisma diarahkan pada peningkatan kesehatan keluarga dan lingkungan. Bentuk kegiatannya seperti arisan (PKK), pembuatan jamban, sumur, kembangkan dana sehat, (PMT, pengobatan ringan, membangun sarana sampah dan kotoran), dan lainnya. Prinsip Dasa Wisma adalah pengawasan dan pemberdayaan hingga kemasyarakat bawah dan menyentuh unit masyarakat terkecil, yakni keluarga.

2.5.2 Ciri-Ciri Dasa Wisma

Kelompok Dasa Wisma merupakan salah satu kelompok sosial yang ada di pedesaan. Kelompok sosial tersebut termasuk dalam kelompok sosial yang teratur (informal, sekunder). Kelompok tersebut termasuk kelompok informal karena kelompok tersebut tidak hanya mempunyai satu kegiatan, namun kegiatannya beragam misalnya arisan, namun mempunyai kegiatan lain diantaranya Sharing (tukar pendapat) terkait program-program dalam Dasa Wisma, kegiatan gotong rotong dan kerja

baktilingkungan seperti membersihkan lingkungan, pelestarian lingkungan dengan cara menanam pohon, sayur mayur, program membangun sarana sampah dengan cara kegiatan pemanfaatan sampah rumah tangga dengan membuat kreasi dari sampah-sampah yang dilakukan oleh ibu-ibu Dasa Wisma serta pelatihan pengembangan kreativitas bagi setiap individu. Dari beberapa kegiatan ini dapat mempererat tali silaturahmi dan rasa solidaritas diantara ibu-ibu Dasa Wisma di kelompok tersebut. Kelompok sosial ini juga disebut kelompok sosial sekunder karena kelompok sosial ini termasuk kelompok yang terbuka dan tidak hanya terdiri dari satu keluarga tertentu. Anggotanya pun juga bermacam-macam mulai dari golongan atas sampai golongan menengah kebawah, dan mereka saling membaur tanpa memandang status sosial maupun ekonomi dalam kelompok ini.

Ciri khusus dari kelompok sosial ibu-ibu Dasa Wisma ini adalah berkumpul setiap 1 bulan sekali di rumah anggotanya secara bergiliran atau bisa disebut dengan arisan bulanan, mereka terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan pegawai dengan usia rata-rata di atas 39 tahun, adanya sikap atau karakteristik dari ibu-ibu Dasa Wisma tetap memiliki rasa solidaritas dan loyalitas yang tinggi pada organisasi tersebut.

Beberapa masalah kesehatan yang menjadi jangkauan kerja dari anggota dasa wisma adalah sebagai berikut:

1. Usaha perbaikan gizi keluarga
2. Masalah pertumbuhan anak

3. Makanan sehat bagi keluarga
4. Masalah kebersihan lingkungan
5. Masalah bencana dan kegawatdaruratan kesehatan termasuk resikonya
6. Masalah kesehatan ibu, bayi dan balita
7. Masalah penyakit.

2.5.3 Tujuan dan Peran Dasa Wisma

Tujuan kelompok Dasa Wisma adalah membantu kelancaran tugastugas pokok dan program PKK kelurahan. Kegiatannya diarahkan pada peningkatan kesehatan keluarga dan lingkungan. Secara umum tujuan dari kegiatan tersebut yang berbasis masyarakat adalah terciptanya sistem kewaspadaan dan kesiapsiagaan dini dimasyarakat terhadap kemungkinan terjadinya penyakit dan masalah-masalah kesehatan yang akan mengancam dan merugikan masyarakat yang bersangkutan. Dasa Wisma sebagai salah satu wadah kegiatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan gerakan PKK di tingkat desa, yang nantinya akan berpengaruh pula pada kegiatan gerakan PKK di tingkat Kecamatan dan Kabupaten.

Peran Dasa Wisma sebagai kelompok terkecil dari kelompokkelompok PKK memiliki peran strategis mewujudkan keluarga sejahtera dengan cara mencapai ketahanan keluarga itu sendiri. Untuk itu, diharapkan agar Dasawisma menjadi ujung tombak pelaksanaan program pokok PKK dan program pemerintah karena sebagai mitra. Banyak hal yang dapat dilakukan melalui Dasa Wisma seperti melaksanakan kegiatan

kerjabakti, mengadakan perlombaan dan lain sebagainya. Keberadaan Dasa Wisma akan mempermudah koordinasi dan jaringan, sehingga program-program PKK dapat berjalan tepat sasaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan metodologi penelitian, terlebih dahulu diketahui jenis penelitian yang di gunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas dalam penelitian serta memahami makna sebenarnya dari jenis penelitian tersebut sehingga memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subjek dan objek, baik seorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya serta didasarkan atas hasil observasi yang dilakukan serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan dilapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Selain itu untuk menganalisisnya digunakan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan, wawancara, dan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya(Arikunto, 2018).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Pendekatan ini diarahkan kepada latar belakang

individu kualistik menggunakan metode deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai realita yang sebenarnya (Moleong, 2014).

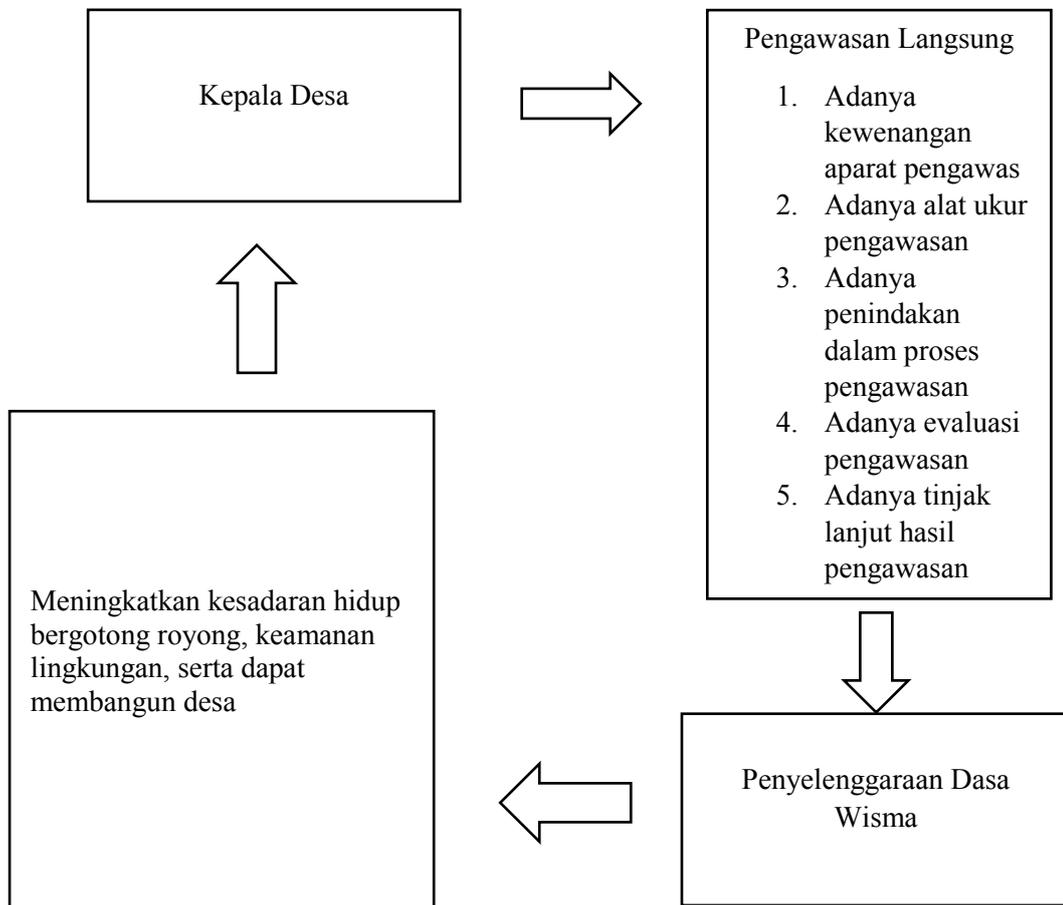
Pengawasan langsung adalah Inspeksi teratur yang dilakukan secara periodik dengan mengamati kegiatan atau produksi yang dapat diobservasi (Hanafi, 1998:456).

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar dan ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Lokasi penelitian berada di desa Hutabaringin TB. Adapun data dan sumber data yang diperlukan berasal dari sumber data utama, yakni kata-kata dan tindakan. Terdapat data tambahan berupa dokumen. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui Dokumentasi foto. Nana S. (Sukmadinata, 2009).

3.2 Kerangka konsep

Konsep yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah Strategi pengawasan langsung kepala desa dalam program dasa wisma di desa Hutabaringin TB. Agar konsep tersebut dapat di jelaskan maka kerangka konsep yang di rangkum dan di gambar kan dalam model sebagai berikut :

Kerangka Konsep



Gambar 3.1
Kerangka Konsep

3.3 Defenisi Konsep

Definisi konsep adalah sebuah istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak, kejadian atau keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu social atau abstrak dari sejumlah karakteristik jumlah kejadian, keadaan, atau individu.

Terkait dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini digunakan konsep

- konsep sebagai berikut :

- a. Strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan menikat kekuatan eksternal dan internal, perurusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.
- b. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan secara pribadi oleh pimpinan atau pengawas dengan cara mendatangi dan melakukan pemeriksaan ditempat (on the spot) terhadap objek yang diawasi. Strategi pengawasan langsung dimaksudkan untuk meningkatkan kekuatan organisasi melalui penataan organisasi. Melalui strategi pengawasan langsung dapat menciptakan kemampuan dan kemandirian serta kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan sebagai institusi pelayanan publik dan sebagai pelayan masyarakat dengan indikator-indikatornya adalah :
 1. Adanya kewenangan aparat pengawas
 2. Adanya penindakan dalam proses pengawasan
 3. Adanya evaluasi pengawasan
 4. Adanya tindak lanjut hasil pengawasan.
- c. Dasa Wisma adalah unit komunitas terkecil yang terbentuk dari warga yang terorganisir yang dikelola secara transparan dan saling memberi informasi yang menyangkut kehidupan bersama, serta merupakan wadah kegiatan masyarakat yang memiliki peran sangat penting dalam

pelaksanaan program-program pemerintahan di bidang kesehatan yang berada dalam naungan kegiatan gerakan PKK di tingkat desa.

- d. Kepala desa merupakan kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa mempunyai peran penting dalam kedudukannya sebagai kepanjangan tangan Negara yang dekat dengan masyarakat dan sebagai pemimpin masyarakat.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan bagaimana cara mengukur untuk suatu variable penelitian sehingga diketahui jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk menganalisa variable tersebut. Berikut beberapa kategorisasi di dalam penelitian ini :

1. Adanya kewenangan aparat pengawas
2. Adanya penindakan dalam proses pengawasan
3. Adanya evaluasi pengawasan
4. Adanya tindak lanjut hasil pengawasan

3.5 Informan atau Narasumber

Informan adalah orang yang dianggap memiliki informasi tentang subjek yang ingin diketahui oleh peneliti dimana informan dapat memberikan penjelasan yang detail dan komprehensif yang dapat memberikan informasi kepada peneliti dalam melihat konstruksi realistik dunia yang berbeda dari apa yang dimiliki peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa Hutabaringin TB yaitu Bapak Rahmat Syah Lubis

- b. Ketua Tim Penggerak PPK Desa Hutabaringin TB yaitu Ibu Fatimah Lubis
- c. Anggota PKK Desa Hutabaringin TB yaitu Ibu Ade Linda Lubis

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil data secara langsung pada lokasi penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (indepth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

b. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan tertulis maupun dokumen-dokumen yang ada dilokasi penelitian

sebagai sumber kedua atau sumber sekunder untuk mendukung data primer. Adapun teknik pengumpulan data sekunder antara lain:

1. Dokumentasi Teknik ini diperoleh menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada dalam lokasi penelitian serta sumber-sumber
2. lain yang relevan dengan masalah penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif, penelitian kualitatif pada umumnya di rencanakan untuk memberikan pengalamam senyatanya dan menangkap makna yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang di teliti.

Analisis data adalah proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2016).

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dalam rangka pemilihan dan penyederhanaan data. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah seleksi data dan pembuangan data yang tidak relevan. Data-data yang relevan dengan

penelitian akan diorganisasikan sehingga terbentuk sekumpulan data yang dapat memberi informasi faktual.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk sekumpulan informasi, baik berupa tabel, bagan, maupun deskriptif naratif, sehingga data yang tersaji relatif jelas dan informatif. Tindakan lanjutan, penyajian data digunakan dalam kerangka menarik kesimpulan dan akhir sebuah tindakan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian yang di gunakan peneliti untuk pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal keluarnya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 (satu) bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.9 Lokasi penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutabaringin TB.

3.10. Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian

3.10.1 Sejarah Singkat Desa Hutabaringin TB

Desa Hutabaringin TB adalah salah satu Desa yang terletak di Jln Lintas Sumatera Medan-Padang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Dimana Desa ini mempunyai wilayah seluas 10 Ha terdiri dari pemukiman, persawahan dan perkebunan.

Dengan jumlah Penduduk sebanyak 128 KK dan 479 jiwa dimana terdiri dari : laki-laki sebanyak 248 jiwa dan perempuan 231 jiwa. Dengan persentase menurut usia : 0-5 tahun sebanyak 46 orang (10%), 5-15 tahun sebanyak 81 orang (17%), usia produktif yaitu 15-65 tahun sebanyak 338 orang (70%) dan usia 65 tahun keatas (lansia) sebanyak 14 orang (3%). Dimana penduduk Desa Hutabaringin TB masih tergolong usia produktif yaitu sebanyak 338 orang dengan rincian 178 laki-laki 160 perempuan, dimana masyarakat desa dari jumlah usia produktif bermata pencaharian sebanyak 70% petani dan berkebun, 10% sebagai PNS, 8% sebagai tenaga Honorer dan selebihnya atau 12% adalah sebagai tenaga buruh harian lepas.

Desa ini mempunyai letak yang strategis dikarenakan di kelilingi beberapa desa yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hutarimbaru

SM, dimana kedua desa ini dipisah oleh Sungai Batang Gadis, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gading Bain, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Padang Bulan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tombang Bustak.

3.10.2. Jumlah Penduduk

jumlah Penduduk sebanyak 128 KK dan 479 jiwa dimana terdiri dari : laki-laki sebanyak 248 jiwa dan perempuan 231 jiwa. Dengan persentase menurut usia : 0-5 tahun sebanyak 46 orang (10%), 5-15 tahun sebanyak 81 orang (17%), usia produktif yaitu 15-65 tahun sebanyak 338 orang (70%) dan usia 65 tahun keatas (lansia) sebanyak 14 orang (3%).

3.10.3. Keadaan Sosial

Kehidupan Masyarakat Desa Hutabaringin TB terdiri dari suku mandailing terdapat beberapa marga diantaranya, Lubis, Nasution, Parinduri, Hasibuan, Batubara dan seluruh Masyarakat Desa Beragama Islam.

3.10.4. Keadaan Ekonomi

Penduduk Desa Hutabaringin TB melangsungkan kehidupan dengan bermata pencaharian sebanyak 70% petani dan berkebun, 10% sebagai PNS, 8% sebagai tenaga Honorer dan selebihnya atau 12% adalah sebagai tenaga buruh harian lepas.

3.10.5 Visi dan Misi Desa Hutabaringin TB Kabupaten Mandailing Natal

a. Visi

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang Bermartabat dan Religius dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

b. Misi

1). Meningkatkan kualitas hidup masyarakat

- a. Meningkatkan sistem pendidikan keagamaan untuk masyarakat sejak usia dini
- b. Meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mendirikan gedung posyandu dengan peralatannya
- c. Memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan gizi BALITA, Ibu hamil,serta masyarakat LANSIA
- d. Memberika pelatihan bagi masyarakat Desa Hutabaringin TB untuk menjadikan sumber daya manusia yang trampil dan kreatif.

2). Pembangunan Merata dan Berkeadilan yang Mampu Menunjang Perekonomian

- a. Mengutamakan pelaksanaan pembangunan pada lokasi usaha masyarakat,meliputi wilayah pertanian.
- b. Melakukan perawatan dan pembangunan fasilitas umum di wilayah pemukiman penduduk

3). Pengelolaan pemerintahan Desa yang bersih, jujur, adil, cepat, tepat, dan terbuka

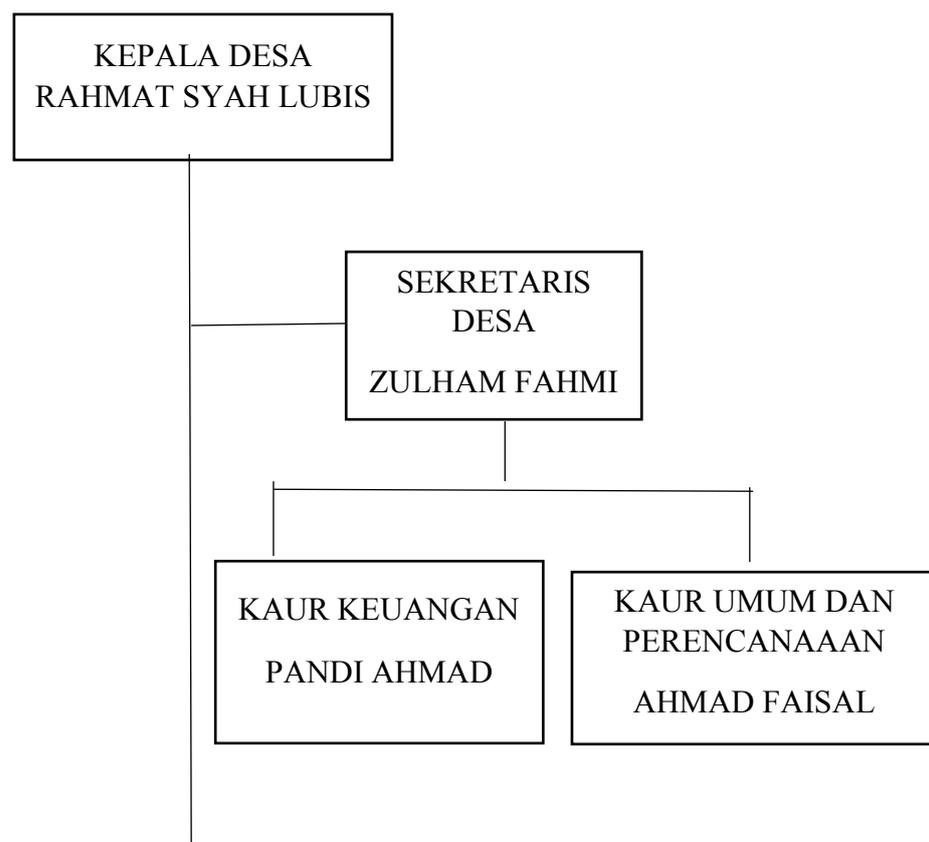
- a. Meningkatkan kinerja perangkat Desa baik sistem pelayanan perangkat Desa yang bertugas di kantor Desa.
- b. Segala peraturan dan kebijakan dipituskan secara mufakat yang dilaksanakan dalam Musyawarah Desa

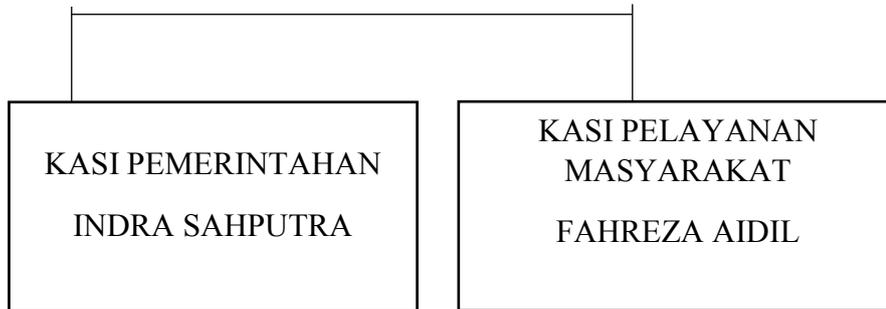
4). Meningkatkan Nilai Keagamaan Untuk Menciptakan Desa Hutabaringin TB yang Berakhlakul Karimah.

- a. Mengaktifkan pengajian, perwiritan dan majelis taklim yang ada di Desa
- b. Meningkatkan peran pemerintahan desa dalam segala kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di tingkat desa.

3.10.6. Struktur Organisasi Desa Hutabaringin TB

Struktur Organisasi Kantor Desa Hutabaringin TB





Sumber : Profil Desa Hutabaringin TB

Gambar 3.2
Struktur Organisasi Desa Hutabaringin TB

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menyajikan data yang telah didapat dari hasil penelitian lapangan atau yang dikenal dengan pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan cara Tanya jawab dengan narasumber yang berwenang untuk menjawab pernyataan dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang di peroleh sebagai berikut:

4.1.1 Adanya Kewenangan Aparat Pengawas

Adanya kewenangan aparat pengawas merupakan bentuk pengawasan yang sangat di butuhkan masyarakat khususnya PKK.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis Tanggal 16 Februari 2023 Pukul 11.00 WIB dengan Bapak Rahmat Syah Lubis selaku Kepala Desa Hutabaringin TB beliau mengatakan bahwa Dasa Wisma sebagai kelompok terkecil dari PKK diharapkan dapat melakukan dan menjadi ujung tombak daripada pelaksana 10 program pokok PKK yang dilaksanakan di Desa. Dan mengingat bahwa Dasa Wisma adalah kelompok yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dan dibentuk dari masyarakat itu sendiri.

Sehingga Kepala Desa melakukan pengawasan langsung 1 kali 1 minggu yang dilakukan setiap hari Jum'at yang biasa disebut Jum'at bersih. Kepala Desa juga berkoordinasi dengan penanggung jawab PKK tentang kegiatan – kegiatan yang rutin dilakukan anggota PKK setiap minggunya seperti pengajian yang

dilakukan setiap hari Jum'at sehabis Sholat Asar, pelatihan pembuatan tas dari tali kur yang dilakukan setiap hari Minggu pagi jam 10.00 WIB. Kepala Desa juga memastikan apakah kerja bakti terlaksana setiap minggunya.

Yang mana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Kepala desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa, dibantu oleh perangkat desanya dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai kepala desa. Kemudian penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan profesionalitas. Berdasarkan pasal tersebut Kepala desa dituntut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pelayanan terhadap masyarakat di Desa Hutabaringin TB dengan profesionalitas.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis Tanggal 16 Februari 2023 Pukul 13.00 WIB dengan Ibu Fatimah Lubis selaku Ketua PKK di Desa Hutabaringin TB, beliau mengatakan bahwa ketua PKK bertugas mengkoordinasikan kebutuhan dan pelaksanaan program – program Dasa Wisma dan meminta persetujuan kepada Kepala Desa. Dan setelah mendapat persetujuan dari Kepala Desa maka kegiatan tersebut dapat dilaksanakan. Ketua PKK juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan mendiskusikan kepada kelompok – kelompok Dasa Wisma mengenai kendala – kendala yang ditemukan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis Tanggal 16 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB dengan Ibu Ade Linda Lubis selaku anggota PKK di Desa Hutabaringin TB beliau mengatakan bahwa anggota PKK

tugasnya hanya mengikuti kegiatan Dasa Wisma sesuai dengan yang disepakati bersama terutama dalam pelaksanaan 10 program pokok PKK .

4.1.2 Adanya Penindakan Dalam Proses Pengawasan

Adanya tindakan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan Dasa Wisma di Desa Hutabaringin TB.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis Tanggal 16 Februari 2023 Pukul 11.00 WIB dengan Bapak Rahmat Syah Lubis selaku Kepala Desa Hutabaringin TB beliau mengatakan bahwa pengawasan yang sudah dilakukan terhadap kegiatan Dasa Wisma yaitu pengawasan ketika gotong royong, pengawasan pada saat kegiatan posyandu karena sebagian anggota Dasa Wisma ada yang menjadi kader posyandu, Kepala Desa juga melakukan pengawasan ketika ada tamu baik itu dari Kabupaten maupun Provinsi yang mengadakan penyuluhan seperti narkoba, dan penyuluhan imunisasi anak – anak dan remaja. Karena pada dasarnya Dasa Wisma Desa Hutabaringin TB ini sudah termasuk bagus jadi tidak ada hal – hal yang terlalu darurat untuk di awasi karena kegiatannya bisa dikatakan 95% tertata, teratur.

Dalam melakukan pengawasan kita juga harus mengetahui apa saja kendala – kendala yang di hadapi, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi maka kita harus turun langsung ke lapangan dan bertanya langsung kepada seluruh anggota Dasa Wisma. Setelah mengetahui kendala yang dihadapi maka kita akan menyerap aspirasi untuk mengetahui apa keinginan anggota Dasa Wisma. Ketika kita sudah mengetahui apa keinginan anggota Dasa Wisma kita

akan melakukan tindakan apakah aspirasi atau ide yang diberikan anggota Dasa Wisma itu bisa kita laksanakan sesuai dengan keadaan, anggaran, dan waktu.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis Tanggal 16 Februari 2023 Pukul 13.00 WIB dengan Ibu Fatimah Lubis selaku Ketua PKK di Desa Hutabaringin TB, beliau mengatakan bahwa untuk pengawasan dalam hal pelaksanaan teknis itu diawasi oleh ketua PKK karena kegiatan Dasa Wisma itu lebih banyak dilakukan oleh kaum Ibu daripada kaum Bapak. Saya selaku ketua PKK juga melakukan pengawasan menurut tugas pokok masing saya seperti melaksanakan dan membina pelaksanaan program – program kerja anggota PKK, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat. Selaku ketua PKK saya juga menanyakan kepada anggota – anggota PKK apakah ada kendala yang dihadapi, jika ada maka kita akan sama – sama mencari solusi tentang apa yang harus kita lakukan supaya anggota – anggota Dasa Wisma merasa nyaman saat melakukan kegiatan – kegiatan Dasa Wisma.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis Tanggal 16 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB dengan Ibu Ade Linda Lubis selaku anggota PKK di Desa Hutabaringin TB beliau mengatakan bahwa sebagai anggota PKK saya tidak ada hak dalam melakukan proses pengawasan karena anggota PKK tugasnya hanya mengikuti arahan dari Kepala Desa maupun ketua PKK dan melaksanakan seluruh kegiatan Dasa Wisma dengan baik. Tapi terkadang ada juga sebagian dari anggota Dasa Wisma yang melakukan pengawasan seperti mengecek kehadiran anggota kelompoknya menurut program kerja masing – masing.

4.1.3 Adanya Evaluasi Pengawasan

Evaluasi pelaksanaan program pengawasan merupakan proses penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program dengan membandingkan antara konteks, input, proses dan produk untuk memberikan umpan balik peningkatan kualitas kinerja program atau pengambilan .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis Tanggal 16 Februari 2023 Pukul 11.00 WIB dengan Bapak Rahmat Syah Lubis selaku Kepala Desa Hutabaringin TB beliau mengatakan bahwa Proses evaluasi yang dilakukan pada umumnya adalah memastikan bahwa setiap solusi itu bisa dilakukan, dilaksanakan dan semaksimal mungkin dapat diterima oleh anggota Dasa Wisma. Tapi terkadang hasil pengawasan yang dilakukan belum menemukan solusi yang bisa diterima oleh kita semua dan belum bisa melaksanakan, maka pihak desa akan berkoordinasi dengan pihak kecamatan ataupun kabupaten, ketika menemukan kendala atau hal-hal yang belum bisa diselesaikan. Karna tidak semua kendala yang ditemukan di desa bisa diselesaikan, evaluasi juga dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan tingkat kebutuhan daripada Dasa Wisma.

Kepala desa juga memastikan tugas pokok setiap anggota, menyerap aspirasi sebanyak mungkin dari anggota tentang apa yang diperlukan oleh desa. Kemudian akan dibawa dalam rapat pertemuan Dasa Wisma mengenai apa yang paling penting di desa ini sesuai dengan prioritas pembangunan yang ada. Mengakomodir kebutuhan kebutuhan anggota Dasa Wisma dan anggota PKK, memberikan peralatan atau hal hal yang dibutuhkan oleh desa melalui dana

pemerintah, contohnya dana desa atau bantuan dari pihak lain sesuai dengan UUD dan tidak mengikat, hal-hal seperti itu yang dilakukan selama ini, kemudian diusahakan juga agar anggota Dasa Wisma yang mungkin juga menjadi kader posyandu agar bisa mengikuti pelatihan pelatihan di tingkat kabupaten maupun provinsi kemudian membawa anggota Dasa Wisma yang memiliki potensi tertentu agar ikut dilombakan di tingkat kecamatan, kabupaten dan juga provinsi agar menambah semangat anggota Dasa Wisma untuk menjadi lebih baik lagi. Terkadang sesama anggota kelompok – kelompok Dasa Wisma di Desa ini agar memiliki semangat bersaing secara positif terhadap kelompok yang lain meskipun satu desa. Juga memberikan apresiasi jika ada satu kelompok yang memiliki satu hal yang lebih menonjol dalam hal kebaikan dibanding dengan kelompok Dasa Wisma yang lain.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis Tanggal 16 Februari 2023 Pukul 13.00 WIB dengan Ibu Fatimah Lubis selaku Ketua PKK di Desa Hutabaringin TB, beliau mengatakan proses evaluasi pengawasan yang dilakukan dalam mengawasi kegiatan Dasa Wisma yaitu memastikan apakah kendala – kendala yang dihadapi anggota Dasa Wisma sudah mendapatkan solusi dan apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan yang diharapkan anggota Dasa Wisma. Jika belum mendapatkan solusi maka biasanya kami akan berkoordinasi kepada pihak kecamatan terkait kendala – kendala yang kami hadapi di desa dan sama – sama mencari solusi agar tujuan yang kita inginkan tercapai. Biasanya setiap 1 bulan sekali pihak kecamatan juga memastikan apakah ada kendala yang dihadapi, pihak kecamatan akan turun

langsung kelapangan biasanya itu dilakukan minggu terakhir setiap hari jumat karena memang kami juga melakukan gotong royong setiap hari Jum'at yang biasa kami sebut sebagai Jum'at bersih.

Di dalam kegiatan Dasa Wisma kami juga ada memberikan apresiasi kepada kelompok – kelompok yang mempunyai kelebihan dari kelompok lainnya seperti di awal tahun 2022 kami mengadakan pelatihan membuat tas dari bahan tali kur dimana setiap kelompok kami menyuruh membuat 3 tas yang berbeda, dan kami juga mengundang pihak kecamatan untuk melihat kelompok mana yang paling bagus dan paling rapi dalam membuat tas dari tali kur, setelah dapat kita akan bantu memasarkan produk – produk yang mereka buat di sosial media baik itu instagram maupun facebook.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis Tanggal 16 Februari 2023 Pikul 10.00 WIB dengan Ibu Ade Linda Lubis selaku anggota PKK di Desa Hutabaringin TB beliau mengatakan bahwa sejauh ini proses evaluasi yang sudah dilaksanakan Kepala Desa dan Ketua PKK sudah sangat baik, dimana setiap ada kendala yang dihadapi mereka selalu sigap untuk mencari solusi dan setiap kegiatan Dasa Wisma yang dilaksanakan di Desa Hutabaringin TB ini sangat berguna, ada beberapa kegiatan yang sudah kami laksanakan yaitu pelatihan membuat tas dari bahan tali kur dimana dalam pelatihan ini saya sudah bisa membuat tas dan beberapa dompet dan juga saya sudah bisa menghasilkan uang dimana produk – produk yang saya buat itu dibantu dipasarkan oleh Ibu Ketua PKK melalui sosial medianya, dan kami juga melakukan pelatihan membuat sate padang.

4.1.4 Adanya tinjau lanjut hasil pengawasan

Menurut Irham Fahmi (2014:138) mengatakan bahwa pengawasan secara umum dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi suatu organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis Tanggal 16 Februari 2023 Pukul 11.00 WIB dengan Bapak Rahmat Syah Lubis selaku Kepala Desa Hutabaringin TB beliau mengatakan bahwa program yang dilakukan setelah melakukan pengawasan yaitu program – program yang dapat menyelesaikan kendala – kendala yang dihadapi, akan tetapi program – program yang dimaksud dapat menyelesaikan kendala – kendala yang dihadapi tidak akan selalu bisa 100% dapat menyelesaikan kendala atau masalah yang dihadapi ketika melakukan pengawasan namun secara garis besar bisa saya sampaikan program itu bisa menyelesaikan hingga 97% kendala yang dihadapi. Strategi yang kami gunakan untuk menindaki lanjut hasil pengawasan yaitu melakukan komunikasi yang aktif dan terbuka, mencari solusi sebanyak – banyaknya, berusaha untuk tidak menghakimi kesalahan yang dilakukan anggota, dan memastikan bahwa setiap anggota itu bisa melaksanakan keputusan atau tindak lanjut dari hasil pengawasan agar nanti ketika kita menemukan solusi bersama hal itu bisa dilaksanakan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan maka kami akan memastikan setiap anggota Dasa Wisma memiliki tujuan yang sama, pemikiran yang sama agar terciptanya

kekompakan sesama anggota Dasa Wisma, dan mengedepankan komunikasi dan musyawarah.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis Tanggal 16 Februari 2023 Pukul 13.00 WIB dengan Ibu Fatimah Lubis selaku Ketua PKK di Desa Hutabaringin TB, beliau mengatakan untuk mencari solusi terhadap kendala – kendala yang dihadapi kita akan mencari program apa yang cocok atau bisa menyelesaikan masalah tentang kendala yang kita hadapi, misalnya seperti ada beberapa masyarakat yang mengeluh tentang pekarangan si A yang sama sekali tidak pernah dibersihkan maka kami mencari solusi dengan mengadakan program Jum'at bersih setiap minggunya sehingga pekarangan si A tersebut menjadi bersih. Untuk menindak lanjuti hasil pengawasan dalam kegiatan Dasa Wisma kami melakukan komunikasi terbuka dimana setiap orang berhak menyampaikan pendapat dan memberikan saran. Terkadang sesama anggota PKK kami juga melakukan musyawarah tanpa melibatkan pemerintahan desa karena apa saja yang menjadi keluhan – keluhan dari anggota Dasa Wisma akan kami tuangkan dalam sebuah berita acara kemudian akan disampaikan kepada pemerintahan desa.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis Tanggal 16 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB dengan Ibu Ade Linda Lubis selaku anggota PKK di Desa Hutabaringin TB beliau mengatakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam menindak lanjuti hasil pengawasan Kepala Desa dan Ketua PKK melakukan komunikasi secara terbuka dan bebas di dalam musyawarah dimana kami sebagai anggota PKK bebas menyampaikan tentang

apa saja kendala yang kami hadapi dan kami juga diperbolehkan memberikan saran maupun solusi terhadap kendala yang dihadapi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Adanya kewenangan aparat pengawas

Pengawasan yang dilakukan pemerintahan desa dalam program kegiatan Dasa Wisma sangat baik. Pemerintahan desa khususnya Kepala Desa juga melakukan pengawasan rutin 1 kali 1 minggu. Kepala Desa Hutabaringin TB juga melakukan koordinasi dengan ketua PKK tentang kegiatan – kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap minggunya dan juga turun langsung kelapangan untuk memastikan apakah kerja bakti terlaksana setiap minggunya.

Sebagaimana yang dikatakan Siagian (2001:25) Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan Siagian (2001:25) sudah sesuai dengan hasil penelitian, karena tanggung jawab kepala desa dalam melakukan pengawasan sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu berdasarkan Undang – undang NO 6 Tahun 2014 tentang Desa.

4.2.2 Adanya penindakan dalam proses pengawasan

Adanya penindakan dalam proses pengawasan kegiatan Dasa Wisma, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam mengawasi kegiatan Dasa Wisma agar mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Notoatmodjo tindakan

adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pernyataan Notoatmodjo sudah sesuai dengan hasil penelitian, dikarenakan pemerintahan desa dan ketua PKK sudah melakukan pengawasan secara efektif dan turun langsung ke lapangan, sehingga pemerintah desa dapat mengetahui kendala apa saja yang dihadapi. Karena pada dasarnya Dasa Wisma di Desa Hutabaringin TB sudah termasuk bagus jadi menurut saya tidak ada hal yang terlalu darurat untuk di awasi.

4.2.3 Adanya evaluasi pengawasan

Proses evaluasi terhadap kinerja organisasi ini penting dilakukan agar dapat mengetahui sampai sejauh mana organisasi tersebut telah efektif melakukan perubahan menuju organisasi berkinerja tinggi.

Menurut Arikunto dan Abdul Jabar (2010:2) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian pernyataan Arikunto dan Jabar sudah sesuai dengan hasil penelitian, dikarenakan dalam melakukan evaluasi pemerintahan desa dan ketua PKK melakukan koordinasi dengan pihak kecamatan maupun kabupaten untuk mencari solusi tentang kendala yang dihadapi. Karena memang kendala yang dihadapi tidak semua bisa diselesaikan oleh pemerintah desa dan ketua PKK.

4.2.4 Adanya tindak lanjut hasil pengawasan

Adanya tindak lanjut hasil pengawasan dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan Dasa Wisma merupakan hal yang penting agar tujuan dari Dasa Wisma tercapai, hasil pengawasan bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang salah di dalam pelaksanaannya dengan maksud apa yang dikerjakan sesuai dengan yang diinginkan. Dan hasil dari pengawasan kegiatan Dasa Wisma di Desa Hutabaringin TB tentang kendala yang dihadapi sudah mencapai 97% dapat di selesaikan.

Tachjan (2006:26) mengemukakan adanya target yang akan di capai yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut perubahan peningkatan.

Hasil analisis yang telah diuraikan diatas bahwa berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan pernyataan dengan adanya target yang akan dicapai dapat diambil kesimpulan bahwa Pemerintah Desa dan Ketua PKK telah mencapai target dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Kinerja kepala desa dalam melakukan pengawasan secara langsung pada program kegiatan Dasa Wisma oleh anggota PKK di Desa Hutabaringin TB tergolong baik hal ini dibuktikan dengan tanggung jawab kepala desa dalam melaksanakan tugasnya sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Program kegiatan Dasa Wisma di Desa Hutabaringin sudah terlaksana, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti absensi kehadiran, kekompakan sesama kelompok, program-program yang sepenuhnya belum dijalankan.
3. Implementasi kebijakan kelompok-kelompok Dasa Wisma dalam mengembangkan potensi Desa Hutabaringin TB cukup baik, dibuktikan dengan setelah adanya kebun khusus anggota Dasa Wisma beberapa anggota PKK dan masyarakat juga membuat kebun maupun taman di depan rumahnya masing-masing sehingga Desa Hutabaringin terlihat indah dan bersih.
4. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dan Ketua PKK dalam pencapaian tujuan Dasa Wisma yaitu melakukan gotong royong 1 kali 1 minggu dan mengajak pihak kecamatan 1 kali 1 bulan untuk ikut serta dalam

melaksanakan gotong royong, Pemerintahan Desa dan Ketua PKK juga mengadakan pelatihan- pelatihan seperti pembuatan tas dari bahan tali kur sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran terhadap Strategi pengawasan langsung kepala desa dalam program Dasa Wisma di Desa Hutabaringin TB, adapun saran dari penulis yaitu:

1. Tanggung jawab terhadap kinerja kepala desa dalam melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan Dasa Wisma baiknya dipertahankan, karena sudah merupakan kewajiban menurut ketentuan yang berlaku.
2. Untuk tahun-tahun berikutnya semua program Dasa Wisma harus dijalankan, dan untuk masalah absensi kehadiran diharapkan ketua PKK memberikan sanksi untuk anggota yang sering tidak hadir.
3. Anggota PKK di Desa Hutabaringin TB diharapkan dapat terus berkembang khususnya dalam melaksanakan kegiatan Dasa Wisma sehingga dapat menjadi contoh buat Desa lain yang ada di Kecamatan Kotanopan.
4. Lahan dan peralatan kelompok Dasa Wisma diharapkan dapat di tambah dan dilengkapi agar anggota PKK lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan Dasa Wisma.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- BUKU Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aplikasi Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat)*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, PT Gramedia Pustaka Umum
- Lembaga Administrasi Negara. (2008). *Hukum Administrasi Negara*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Muchsan. (2007). *Sistem Pengawasan terhadap Aparatur Negara dan Peradilan Tata Usaha Negara*, Yogyakarta, Liberty.
- Nana, Sudjana. Awal, Kusumah. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurchayanto, Herbasuki & Yuniningsih, Tri. (2007). *Buku Ajar Hukum Administrasi Negara*, Semarang: Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Simbolon, Maringan Masry (2004) *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia.
- Sugyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, Ernie Tisnawati & Kurniawan, Saefullah (2005). *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Prenada Media Jakarta.
- Yusri, Munaf. (2015). *Hukum Administrasi Negara*, Pekanbaru, Marpoyan Tujuh Publishing.

JURNAL

- Bambang Nurdewanto, dkk, Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok
- Dasa Wisma PKK, *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol: 2 No. 1 Edisi 2015, <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/1506> (Diakses pada 17 Maret 2020, pukul 06.45 WIB)

- Djodjobo, Fenesia et.all. Jurnal Administrasi Publik. Volume 04 NO. 048 Indonesia. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/281411078> (Diakses pada 14 Februari 2020, pukul 14.27 WIB)
- Martinelli, L Indy – 2021 <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15342>
- N Nirwana, JR Izharsyah - KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi ..., 2022
- Perawati Mohamad, 2015, “Peran Kelompok Dasa Wisma Dalam Pemberdayaan Keluarga (Studi di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato).” Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/281411078> (Diakses pada 14 Februari 2020, pukul 14.27 WIB)
- Zakaria, Faris dan Dewi Suprihardjo Rima. 2014. Jurnal Teknik Pomits.Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

SUMBER LAIN

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
- Keputusan menteri dalam negeri dan otonomi daerah Republik Indonesia Nomor : 53 Tahun 2000 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi dengan Narasumber





Dokumentasi PKK Dalam Program Dasa Wisma



**Dokumentasi Pembuatan Tas Dari Bahan Tali Kur Oleh Kelompok Dasa
Wisma**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : FEBRIYANTI ALDA LUBIS
Tempat/TglLahir : Hutabaringin TB, 16 Februari 2001
NPM : 1903100037
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Hutabaringin TB
Anakke : 2

Nama Orang Tua

Ayah : Rahmat Syah Lubis
Ibu : Fatimah Lubis
Alamat : Hutabaringin TB

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 191 Kotanopan, (2007-2013)
2. SMP Negeri 1 Kotanopan, (2015-2017)
3. SMA Negeri 1 Kotanopan, (2017-2019)
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Dengan demikian riwayat hidup saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Mei 2023

FEBRIYANTI ALDA
LUBIS



Pedoman Wawancara Informan

Judul : Strategi Pengawasan Langsung Kepala Desa Dalam Program Dasa Wisma di Desa Hutabaringin Tombang Bustak (TB)

a. Pemerintah Desa

Nama : Rahmat Syah Lubis

Usia : 47 Tahun

Jabatan : Kepala Desa Hutabaringin TB

1. Adanya Kewenangan Aparat Pengawas

- a. Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam melakukan pengawasan program Dasa Wisma?
- b. Apakah Pemerintah Desa melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan Dasa Wisma?
- c. Apakah ada kendala yang dihadapi saat melakukan pengawasan terhadap kegiatan Dasa Wisma?

2. Adanya Penindakan Dalam Proses Pengawasan

- a. Tindakan apa saja yang telah terlaksana dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan Dasa Wisma?
- b. Apa saja tahapan yang sudah Bapak lakukan dalam proses pengawasan?
- c. Apakah pemerintah desa bersama ketua PKK melakukan pembagian tugas dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan Dasa Wisma?

3. Adanya Evaluasi Pengawasan

- a. Bagaimana menurut Bapak tentang evaluasi kegiatan Dasa Wisma?
- b. Bagaimana proses evaluasi pengawasan yang Bapak lakukan dalam mengawasi kegiatan Dasa Wisma?
- c. Selama ini apa saja hal yang sudah bapak lakukan dalam mengawasi kegiatan Dasa Wisma agar tujuannya dapat tercapai?

4. Adanya Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

- a. Bagaimana menurut Bapak tentang program yang dilaksanakan dalam menindak lanjuti hasil dari pengawasan yang sudah bapak lakukan?
- b. Apa strategi yang di bangun untuk menindak lanjuti hasil pengawasan?
- c. Apa upaya yang dilakukan agar tercapainya hasil yang diinginkan?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/20
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumeda

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 23 Desember 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FEBRYANTI ALDA LUBIS
N P M : 1903100037
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
Tabungan sks : 122 sks, IP Kumulatif 3.42

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	strategi pengawasan langsung kepala Desa dalam program Dasawisma di Desa Hutabaringin TB	23/12/2022 HCC
2	Peran orangtua terhadap pentingnya imunisasi bagi balita untuk mencegah stunting pada anak di Desa Hutabaringin TB	
3	Peran kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program PKK desa binaan di Desa Hutabaringin TB	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 23 Desember 2022

Ketua,

(Ananda Mahardika, S.sos. M.SP)
NIDN: 012210801

(FEBRYANTI ALDA LUBIS)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

(AFFAN AL - QUDUS, S.sos. I)MSI
NIDN: 0030017402



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1915/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal : **23 Desember 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FEBRIYANTI ALDA LUBIS**
 N P M : 1903100037
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
 Judul Skripsi : **STRATEGI PENGAWASAN LANGSUNG KEPALA DESA DALAM PROGRAM DASAWISMA DI DESA HUTABARINGIN TOMBANG BUSTAK (TB)**

Pembimbing : **AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 010.19.310 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Desember 2023.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 22 Djumadil Awwal 1444 H
 16 Desember 2022 M

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;





Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan,20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FEBRIYANTI ALDA LUBIS
N P M : 1902100037
Jurusan : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1415.../SK/IL.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI PENGAWASAN LANGSUNG KEPALA DESA DALAM PROGRAM DASA WISMA
DI DESA HUTABARINGIN TOMBANG BUSTAK (TB)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(AFFAN AL-QUDDUS, S.SOS. ILM. SI)

Pemohon,

(FEBRIYANTI ALDA LUBIS.....)

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 367/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Rabu, 25 Januari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Penerimaan Seminar : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	CINDY AULIA	1903100007	IDA MARTINE L I, S.H., M.M.	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP.	STRATEGI DIRECTING LURAH DALAM MENGOPTIMALKAN FUNGSI KEPALA LINGKUNGAN DI KEI URAHAN SIDOREJO HILIR
7	BAYU DIMAS SUHARJI	1903100035	RAEEOGAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP.	IMPLEMENTASI KERUKAN PENERBITAN: JALUR HIJAU DAN SUNGAI DI KOTA MEDAN
8	PRATIWI SAPTAMA PUTRI	1903100038	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.SI.	IDA MARTINE L I, S.H., M.M.	FUNGSI PENGAWASAN INTERNAL LAZISMU LEMBAGA AMAL ZAKAT, INFQA DAN GADQOAH MUHAMMADYAH) DALAM PENYALURAN BEASISWA MENTARI DI KOTA MEDAN
9	FEBRYANTI ALDA LUBIS	1903100037	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	AFTAN AL-QUDUS, S.Sos., M.SI.	STRATEGI PENGAWASAN LANGSUNG KEPALA DESA DALAM PROGRAM DASAWISMA DI DESA HUTABAPINGIN TOMBOANG BUSTAK (TB)
10	DEA EKA PUTRI NST	1903100005	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.SI.	STRATEGI PERENCANAAN PARTISIPATIF DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PUSAT OLEH-OLEH KHAS SERDANG BEDAGAN DI DESA PASAR BENGEKEL





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa mengunggulkan diri di perguruan tinggi nomor satu terunggulnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 468/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 21 Sya'ban 1444 H
14 Maret 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Hutabaringin Tombang Bustak (TB)**
Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **FEBRIYANTI ALDA LUBIS**
N P M : 1903100037
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGAWASAN LANGSUNG KEPALA DESA DALAM PROGRAM DESAWISMA DI DESA HUTABARINGIN TOMBANG BUSTAK (TB)**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.


Dehan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN KOTANOPAN
DESA HUTABARINGIN TB

Hutabaringin TB, 15 Mei 2023

Nomor : 474/050/2009/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Izin Praktek Penelitian

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di

Medan

1. Berkenaan dengan surat dari Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Nomor : 468/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 tanggal 16 Februari 2023 Hal : Izin Penelitian Mahasiswa.
2. Berkaitan dengan hal tersebut kami memberikan Izin Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama	: FEBRIYANTI ALDA LUBIS
NPM	: 1903100037
Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi	: Strategi Pengawasan Langsung Kepala Desa Dalam Program Dasa Wisma di Desa Hutabaringin Tombang Bustak (TB)
3. Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hutabaringin TB, 15 Mei 2023
Kepala Desa Hutabaringin TB



RAHMAT SYAH LUBIS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan_umsu](#)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 691/ KET/II.3-AU /UMSU-PM/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : FEBRIYANTI ALDA LUBIS
NPM : 1903100037
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Syawal 1444 H.
 15 Mei 2023 M.

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd